

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP CASH HOLDING PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Dahlia Magdalena Hutajulu¹, Aditya Amanda Pane²
Universitas Medan Area

e-mail: dahliamagdalenuhutajulu@gmail.com¹, aditya.amanda.pane@gmail.com²

Abstrak – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Investment opportunity set dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 81 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan pengujian hipotesis investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022 (nilai thitung 5,061 > ttabel 1,99045 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05) sehingga H1 diterima, dan capital expenditure berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2022 (nilai thitung 25,492 > ttabel 1,99045 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05) sehingga H2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian uji F disimpulkan Investment opportunity set dan capital expenditure berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022 (nilai Fhitung 337,522 > Ftabel 3,11 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05) sehingga H3 diterima.

Kata kunci: Investment Opportunity Set, Capital Expenditure dan Cash Holding.

Abstract – The aim of this research is to determine the influence of investment opportunities and capital expenditures on cash in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022. The research design used is an associative approach. The population in this study was 81 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period with a sampling technique based on criteria using purposive sampling. In this study, the type of data used was quantitative data. The data source used in this research was obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The data collection method used in this research is documentation techniques. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on hypothesis testing, investment opportunities have a positive and significant influence on the cash holding of property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2022 period (tcount value 5,061 > ttable 1.989045 with significance value 0.000 < 0.05) so that H1 is accepted, and capital expenditure has a positive and significant effect on the cash holding of property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019 - 2022 (tcount value 25,492 > ttable 1.989045 with a significance value of 0.000 < 0.05) so H2 is accepted. Based on the results of the F test, it is concluded that investment opportunities and capital expenditures have a positive and significant influence on the cash holding of property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022 (Fcount value 337,525 > Ftable 3.11 with a significance value of 0.000 < 0.05) so that H3 is accepted.

Keywords: Investment Opportunities Set, Capital Expenditure and Cash Holding.

PENDAHULUAN

Cash holding merupakan kas yang ditahan oleh perusahaan untuk motif berjaga-jaga, transaksi, dan spekulasi. *Cash holding* merupakan aset penting pada setiap perusahaan yang mendapat perhatian utama para manajer, investor, dan analis keuangan. Pentingnya praktik pengelolaan kas yang efisien dan efektif dari perusahaan telah menjadi area penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Ukuran untuk menentukan *cash holding* adalah perbandingan antara rasio kas dengan aset perusahaan (Mariana dan Ibrahim, 2022).

Menurut Jason & Viriany (2020) dengan memegang kas atau uang tunai, dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan seperti investasi di saat perusahaan dalam kesulitan memperoleh pembiayaan dari pihak luar. Sedangkan, kerugian yang mungkin bisa terjadi saat melakukan penyimpanan kas ialah munculnya biaya peluang, karena perusahaan tidak bisa memanfaatkan peluang investasi yang bisa menghasilkan keuntungan saat memutuskan untuk melakukan penahanan kas. Manajer keuangan harus mampu dalam mengelola *cash holding* perusahaan, supaya manfaat dari menahan kas bisa lebih dirasakan dibandingkan biaya atau kas yang harus dikeluarkan dalam memegang kas perusahaan. Tersedianya kas yang optimal dapat mempengaruhi keuntungan bagi perusahaan. Jadi, *cash holding* dalam perusahaan harus teratur dengan baik agar perusahaan bisa lebih maju.

Investment opportunity set merupakan peluang atau prospek yang menguntungkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang (Kacaribu et al., 2023). Jika perusahaan melakukan investasi pada peluang yang ada dan memiliki prospek yang baik dan menguntungkan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan akan meningkatkan jumlah *cash holding* (Gunawan et al., 2021).

Capital Expenditure adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembentukan modal baru secara periodic dan bersifat inventaris yang memberikan manfaat bagi perusahaan lebih dari suatu periode akuntansi. *Capital Expenditure* perusahaan yang semakin kecil, maka perusahaan akan memegang kas dalam jumlah yang lebih besar (Margaretha dan Dewi, 2020). *Capital Expenditure* yang merupakan pengeluaran yang nantinya akan dilakukan untuk memperbanyak, membeli, merawat sekaligus memperbaiki terkait aset jangka panjang. Baik itu mesin, peralatan pabrik, dan juga bangunan untuk keberlangsungan dalam operasional bisnis yang akan dijalankan nantinya (Putri, 2020).

Tabel 1 Rata - Rata *Investment Opportunity Set* dan *Capital Expenditure* dan *Cash Holding* Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022 (Dalam Persen)

No.	Tahun	<i>Investment Opportunity Set</i>	<i>Capital Expenditure</i>	<i>Cash Holding</i>
1.	2019	30,03 %	7,65%	9,32%
2.	2020	18,60%	6,05%	8,42%
3.	2021	35,62%	10,98%	11,94%
4.	2022	37,65%	12,63%	13,56%

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di BEI (2023).

Menurut Albertus (2022) bahwa tingkat optimal *cash holding* adalah sekitar 14% dari total aset . Dari data tabel diatas dapat diketahui pada pertumbuhan nilai *cash holding* tahun 2019 sebesar 9,32% ,*cash holding* pada tahun 2020 sebesar 8,42%. *cash holding* tahun 2021 sebesar 11,94% dan pada tahun 2022 memiliki nilai *cash holding* sebesar 13,56%. Dari data diatas perusahaan *proprerty* dan *real estate* tidak memenuhi nilai optimal *cash holding* yaitu sebesar 14% .maka dengan nilai *cash holding* yang di bawah nilai optimal maka perusahaan *property* dan *real estate* akan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi strategis atau merespons peluang pasar yang muncul tiba tiba karena kurangnya likuiditas .

Alasan memilih perusahaan *property* dan *real estate* pada penelitian ini yaitu karena pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan dan kenaikan nilai suatu *cash holding* pada

perusahaan tersebut, Perusahaan properti dan *real estate* dipilih karena bisnis ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: (1) pengadaan rumah selalu kurang dibandingkan kebutuhan rumah masyarakat, tingkat suku bunga kredit perumahan rakyat relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Selain itu, bisnis ini didukung oleh perkembangan suatu daerah dan pertumbuhan ekonomi makro; (2) Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tumbuh sekitar 10% per tahun ditunjang oleh sektor property dan *real estate*. Hal ini pulalah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan property dan *real estate* sebagai objek yang akan diteliti. Namun demikian kapasitas pendanaan antar perusahaan berbeda-beda sehingga perlu dilihat apakah perusahaan – perusahaan tersebut dapat meningkatkan *Cash Holding* tepat waktu sesuai kebutuhan perusahaan (Qin et al.,2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022**”.

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Sumber pendukung lainnya dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal yang diperlukan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2019-2022 yang diperoleh dengan mengakses internet (www.idx.co.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan).

Metode Analisis Data

Metode analisis statistik data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang di peroleh nantinya berupa angka. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (variabel) yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2016: 19). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* (SPSS) Versi 25.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis

Uji Parial (Uji t)

Uji Simultan (Uji F)

Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menampilkan hasil statistika dasar pada suatu penelitian yang meliputi nilai mean, median, mode, minimum, maximum, standar deviasi dalam nilai lainnya.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investment Opportunity Set	80	,0252	1007,5027	112,576247	232,7277860
Capital Expenditure	80	,0012	4,3179	,245674	,5683062
Cash Holding	80	,0032	3,4568	,182270	,4472310
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Sekunder diolah 2024

Berdasarkan Dari data diatas dapat di jelaskan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif bahwa:

1. Variabel *cash holding* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0032, nilai *maximum* sebesar 3,4568 dengan nilai *mean*,0,182270 dan nilai *standard deviasi* sebesar ,4472310. Yang artinya menunjukkan bahwa fluktuasi data dari variabel *cash holding* pada periode penelitian termasuk tinggi hal ini disebabkan karena nilai rata rata lebih kecil dari nilai standard deviasi.
2. Variabel *investment opportunity set* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0252, nilai *maximum* sebesar 1007,5027 dengan nilai *mean* sebesar 112,576247 dan nilai standard deviasi 232,7277860. yang artinya menunjukkan bahwa fluktuasi data dari variabel *investment opportunity set* pada periode penelitian termasuk tinggi hal ini disebabkan karena nilai rata rata lebih kecil dari nilai standard deviasi.
3. Variabel *capital expenditure* memiliki nilai *minimum* sebesar ,0012, nilai *maximum* sebesar 4,3179 dengan nilai *mean* 0,245674 dan standard deviasi 0,5683062. Yang artinya menunjukkan bahwa fluktuasi data dari variabel *capital expenditure* pada periode penelitian termasuk tinggi hal ini disebabkan karena nilai rata rata lebih kecil dari nilai standard deviasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov Tes*. Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Tes* yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Tes*.

Tabel 2 Hasil Uji Kormogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08434190
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,056
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikansi adalah 0,200. Nilai signifikansi yang melebihi angka 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar $0,200 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui tidak adanya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance*, *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas pada model regresi. Dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada masalah dalam multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikoloeiritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Investment Opportunity Set	1,000	1,000
	Capital Expenditure	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber : Data Sekunder diolah 2024

Berdasarkan data hasil uji multikoloneritas diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil variabel X_1 memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 1,000 dan hasil nilai vif sebesar 1,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak megalami adanya masalah multikoloneritas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,01 dan nilai vif lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel X_2 memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 1,000 dan hasil nilai vif sebesar 1,000 .maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak megalami adanya masalah multikoloneritas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,01 dan nilai vif lebih kecil dari 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2018) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji glejser, dimana jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,071	,007		10,483	,000
	Investment Opportunity Set	-4,313E-5	,000	-,191	-1,667	,100
	Capital Expenditure	-,001	,010	-,016	-,138	,891

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Sekunder diolah 2024

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas melalui uji glejser pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai sig pada masing masing variabel bernilai lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini dan variabel – variabel independent dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokolerasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,4524772	1,759
a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Investment Opportunity Set		
b. Dependent Variable: Cash Holding		

Sumber : Data Sekunder diolah 2024

Dari hasil statistik diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai statistik durbin-watson adalah 1,759. Maka hasilnya adalah $1,6882 < 1,759 < 2,241$, maka tidak terjadi autokolerasi positif maupun negatif , keputusan diterima.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,323	,010
	Investment Opportunity Set	,001	,000
	Capital Expenditure	,579	,023
a. Dependent Variable: Cash Holding			

Sumber : Data Sekunder diolah 2024

Persamaan regresi linier berganda berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,323 + 0,001X_1 + 0,579X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan berdasar hasil uji regresi linier berganda adalah sebesar 0,323. Nilai ini mempunyai arti bahwa semua variabel *investment opportunity set* dan *capital expenditure* bernilai 0, maka *cash holding* sebesar 0,323%
2. Nilai koefisien *investment opportunity set* bernilai positif sebesar 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel *investment opportunity set* mengalami kenaikan 1%, maka *cash holding* akan mengalami kenaikan sebesar 0,001%.
3. Nilai koefisien *capital expenditure* bernilai positif sebesar 0,579. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel *capital expenditure* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *cash holding* akan mengalami kenaikan sebesar 0,579%.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.

1	(Constant)	32,488	,000
	Investment Opportunity Set	5,061	,000
	Capital Expenditure	25,492	,000
a. Dependent Variable: Cash Holding			

Sumber : Data Sekunder diolah 2024

Dari Hasil Tabel 7 uji statistik atau uji t diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *investment opportunity set* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.
2. Variabel *capital expenditure* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti *capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) .

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,927	2	2,463	337,525	,000 ^b
	Residual	,562	77	,007		
	Total	5,489	79			
a. Dependent Variable: Cash Holding						
b. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Investment Opportunity Set						

Sumber : Data Sekunder diolah 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 25, maka diketahui nilai F_{hitung} sebesar $337,525 > F_{tabel} 3,11$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. hal ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* dan *capital expenditure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cash holding* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2022.

Pengujian Hipotesis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai *Adjusted R Square* pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,947 ^a	,898	,895
a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Investment Opportunity Set			
b. Dependent Variable: Cash Holding			

Sumber : Data Sekunder diolah 2024

Nilai koefisien determinasi yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom *adjusted R square* nilai determinasi pengaruh *investment opportunity set* dan *capital expenditure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan *property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 sebesar 0,895 atau 89,5 %.

Pembahasan

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Cash Holding*

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *investment opportunity set* nilai t_{hitung} sebesar $5,061 > t_{tabel}$ $1,99045$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil yang diperoleh untuk hipotesis ini adalah positif dan signifikan dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H_1) penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dkk (2020) *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* Artinya dalam perusahaan *Property* dan *real estate* di Indonesia *cash holding* dipengaruhi oleh *investment opportunity set*.

Trade-off theory memiliki keterkaitan dengan *investment opportunity set*. Pada perusahaan menemukan *investment opportunity set* yang menguntungkan, perusahaan tetap mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan investasi. Dalam melakukan investasi perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko yang dapat terjadi dimasa depan. Dengan menggunakan *trade-off theory* ini, akan membantu perusahaan dalam memberikan evaluasi terkait resiko dan keuntungan yang didapatkan dalam melakukan investasi. Jika memiliki *investment opportunity set* yang baik, akan dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* yang dimiliki perusahaan (Putri 2022).

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap *Cash Holding*

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *capital expenditure* nilai t_{hitung} sebesar $25,492 > t_{tabel}$ $1,99045$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil yang diperoleh untuk hipotesis ini adalah positif dan signifikan secara statistik. Hasil yang diperoleh untuk hipotesis ini adalah positif dan signifikan dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kedua (H_2). *Trade-off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah *capital expenditure* yang tinggi cenderung akan memegang kas yang lebih banyak pula dalam rangka menghindari adanya biaya transaksi (*transaction cost*) yang berhubungan dengan pendanaan eksternal (Cindy et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *cash holding*. Pengaruh positif dan signifikan ini dapat disebabkan bahwa perusahaan yang memerlukan banyak dana untuk keperluan pembiayaan cenderung akan memiliki *cash holding* yang tinggi. Perusahaan cenderung akan memegang sejumlah kas sebagai motif berjaga-jaga untuk memperhatikan ketersediaan sumber keuangan dan menghindari kemungkinan kebangkrutan.

Pengaruh *Investment Opportunity set* dan *Capital Expenditure* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* dan *capital expenditure* secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Nilai *R square* sebesar $0,898$ mengidentifikasi bahwa $89,8\%$ variasi *cash holding* dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Trade off Theory menjelaskan bahwa kas yang dimiliki akan digunakan perusahaan untuk menilai resiko serta hasil yang dapat diperoleh jika memegang kas dalam jumlah yang terlalu sedikit atau banyak. Jika perusahaan menyimpan kas dengan jumlah besar hal ini dapat menyebabkan kehilangan kesempatan investasi yang seharusnya dapat memberikan profit pada perusahaan, sedangkan jika perusahaan memegang kas dengan jumlah yang sedikit maka dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak ada dana yang bersifat likuid (Hanaputra & Nugroho, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis serta hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*

perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Artinya maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang.

2. Capital expenditure berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Perusahaan yang memerlukan banyak dana untuk keperluan pembiayaan cenderung akan memiliki cash holding yang tinggi.
3. Investment opportunity set dan capital expenditure berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding perusahaan property dan real estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Artinya memiliki peluang investasi yang baik dan melakukan pengeluaran modal yang signifikan dan ini bisa bahwa perusahaan memiliki kepercayaan dalam pertumbuhan masa depan.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang pengaruh investment opportunity set dan capital expenditure ,sehingga menghasilkan gambaran yang jadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya agar mengenai teori yang ada.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi cash holding.
3. Penelitain ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, J. F., Glover, B., & Levine, O. (2022). Foreign Investment Of US Multinationals: The Effect Of Tax Policy And Agency Conflicts. SSRN Electronic Journal, 1(412). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3172468>
- Cindy, N., Chelsya, & Fernanda, V. (2023). Economics And Digital Business Review Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding. Economic And Digital Business Review, 4(2), 350–363. www.Republika.Co.Id
- Emilio Jason, & Viriany. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. 2, 1415–1424.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Oktaviani, T., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. 2(5), 681–694.
- Hanaputra, & Nugroho. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 3(1), 119–128.
- Kacaribu, S. A., M., Zulkifli, & Airliansyah (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set , Capital Expenditure Dan Cash Convesion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 2(1), 143–153. <https://doi.org/10.29103/Jam.V>
- Margaretha, I., & Dewi, S. P. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA Perusahaan Manufaktur . 2(1), 1–9.
- Mariana, & Ibrahim, A. (2022). Determinan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan. Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 1(1), 1–13. <http://jurnal.stisalhilsigli.ac.id/index.php/jhei/article/view/28>
- Putri, E. K. (2022). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set, Cash Flow, Dan Liquidity Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. FIN-ACC (Finance Accounting), 7(1), 142-151.
- Putri, V . N. A. O. (2020) kombinasi Inovasi Bisnis Model Inkremental Dan Radikal Berbasis Kepabilitas Dianmis Untuk Mendukung Keberlanjutan Organisasi Terhadap Disprubsi Teknologi.

- Qin, X., Huang, G., Shen, H., & Fu, M. (2020). COVID-19 Pandemic And Firm-Level Cash Holding — Moderating Effect Of Goodwill And Goodwill Impairment. *Emerging Markets Finance And Trade*, 56(10), 2243–2258. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785864>
- Setiawati, D., Lastiningsih, N., & Samin, S. (2020, January). Determinasi Cash Holding Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.